



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama praktik kerja magang di Indosiar, posisi penulis adalah sebagai *production support service*, atau lebih tepatnya sebagai *cameraman support*. Untuk koordinasi, penulis berada di bawah bimbingan kepala divisi *production services*, yaitu Donald E.P. Namun, dalam pelaksanaannya, penulis lebih sering berdiskusi dengan *senior cameraman* Utama, *senior cameraman* Madya, dan *senior cameraman* muda yang setiap harinya membimbing penulis dalam melakukan proses *set up camera*, operasi kamera, membereskan kameranya kembali *camstore*, yaitu tempat khusus penyimpanan kamera.

Tugas penulis selama praktik kerja magang di Indosiar, adalah dituntut untuk memperhatikan dan memahami tata cara pelaksanaan alur kerja hingga proses produksi sebuah gambar yang layak disiarkan di televisi. Dalam minggu awal pelaksanaan magang, penulis hanya memperhatikan dan lebih banyak bertanya kepada senior-senior *cameraman* di Indosiar. Selain itu, pada minggu pertama, *coordinator production services* memberikan jadwal seminggu di program acara Liga Presiden yang disiarkan langsung di studio 2 Indosiar, untuk memahami caranya *set up camera*.

UMMN

### 3.2 Tugas Yang Dilakukan

Jam kerja *cameraman* dibagikan oleh Kepala Divisi *Production Services* yang ditentukan oleh program acara yang didapatkan di per setiap harinya. Berikut adalah tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis selama praktik kerja magang di PT. Indosiar Visual Mandiri :

Minggu ke -	Divisi	Tugas yang dilakukan
1	<i>Production Support Services</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>Pengenalan studio 2</li><li>Pengenalan kamera</li><li>Bagaimana cara melakukan <i>set up</i> pada program “Liga Presiden”</li></ol>
2	<i>Production Support Services</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>Pengenalan studio 9 Penta SCTV Kebon Jeruk Jakarta</li><li>Bagaimana cara <i>set up</i> pada program “D3’T3rong Show Season 2”</li><li>Melakukan Gladiresik di program acara tersebut</li><li>Melakukan <i>dismantle</i> dan dikembalikan ke <i>camstore</i></li></ol>
3	<i>Production Support Services</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>Melakukan set up camera pada program acara “D3’T3rong Show Season 2”</li><li>Melakukan Gladiresik pada program “D3’T3rong show”</li><li>Melakukan <i>dismantle</i> dan dikembalikan ke <i>camstore</i></li><li>Pengenalan studio 3 Indosiar</li><li>Bagaimana cara set up pada program acara “Mamah AA Beraksi”</li><li>Melakukan Gladiresik untuk program acara</li></ol>

		<p>“Mamah AA”</p> <p>g. Melakukan <i>dismantle</i> dan dikembalikan ke <i>camstore</i></p>
4	<i>Production Support Services</i>	<p>a. Melakukan <i>set up camera</i> pada program acara “D3’Terong show season 2”</p> <p>b. Melakukan Gladiresik untuk program tersebut</p> <p>c. Melakukan <i>dismantle</i> dan dikembalikan ke <i>camstore</i></p> <p>d. Di hari kamis pengenalan set up di studio 5 Indosiar dalam acara “Bintang Pantura”</p> <p>e. Melakukan Gladiresik pada program tersebut</p> <p>f. Melakukan <i>dismantle</i> alat dan dikembalikan ke <i>camstore</i></p>
5	<i>Production Support Services</i>	<p>a. Di hari senin, penulis melakukan <i>set up</i> pada program acara “Highlight Liga Inggris”</p> <p>b. Melakukan <i>dismantle</i> alat dan dikembalikan ke <i>camstore</i></p> <p>c. Di hari rabu sampai jumat penulis melakukan set up dalam program acara “Mamah dan AA” beraksi</p> <p>d. Melakukan <i>dismantle</i> alat dan dikembalikan ke <i>camstore</i></p>
6	<i>Production Support Services</i>	<p>a. Di hari selasa penulis melakukan <i>set up camera</i> pada program acara “D3’Terong Live”</p> <p>b. Melakukan Gladiresik sebelum live</p> <p>c. Melakukan <i>dismantle</i> alat dan mengmbalikan ke <i>camstore</i></p> <p>d. Di hari kamis sampai jumat penulis melakukan <i>set up camera</i> pada program acara Bintang Pantura 2</p> <p>e. Melakukan Gladiresik pada program tersebut</p>

		<p>f. <i>Dismantle</i> alat dan mengembalikan alat ke ruang <i>camstore</i></p> <p>g. Di hari sabtu penulis melakukan <i>set up</i> pada program acara “Liga Inggris Live” yang disiarkan langsung di studio 2 Indosiar</p> <p>h. <i>Dismantle</i> alat dan mengembalikan ke ruang <i>camstore</i></p>
7	<i>Production Support Services</i>	<p>a. Melakukan <i>set up</i> pada program acara “Stand Up Comedy Academy”</p> <p>b. Mengantikan senior untuk memegang kamera</p> <p>c. <i>Dismantle</i> alat dan mengembalikannya ke <i>camstore</i></p>
8	<i>Production Support Services</i>	<p>a. Penulis melakukan <i>set up</i> pada acara besar yaitu “Indonesia Dangdut Awards 2015”</p> <p>b. Melakukan Gladiresik pada program tersebut</p> <p>c. Melakukan <i>dismantle</i> alat dan mengembalikan ke <i>camstore</i></p>

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Untuk memproduksi program televisi ada standar kerja yang disebut dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) yang berfungsi sebagai acuan dalam tahapan proses produksi. SOP adalah standar kerja yang berlaku untuk semua pelaksanaan produksi program siaran untuk program hiburan maupun informasi, dalam buku Rusman latief dan Yusiatie Utud (2015, h. 146) secara umum SOP produksi dikenal dengan tiga tahapan, yaitu praproduksi (*preproduction*), produksi (*production*), dan pascaproduksi (*postproduction*).

Secara keseluruhan, pada praktik kerja magang di divisi *Production Support Services* Indosiar, penulis ditempatkan pada bagian produksinya saja, adapun bagiannya pekerjaan sebagai berikut:

### 3.3.1 Tahap Penugasan Produksi

Sebelum penulis melakukan praktik kerja magang, biasanya penulis melakukan absensi seperti biasa dan langsung menuju studio untuk melihat senior dan mengajaknya untuk melakukan *set up camera*. Sangat mutlak jika kita akan melakukan kegiatan syuting harus menyiapkan kamera yang akan kita gunakan, selain tergantung dari *Shoting style* juga yang tak kalah menarik adalah aspek jenis kamera dan cara penanganannya kelak (Baksin, 2009, h. 87). Adapun yang harus dilakukan *Production Support Services* pada bagian produksi adalah:

1. Menyiapkan kamera. Kamera yang harus disiapkan adalah:
  - a. *Jimmy Jib*: kamera yang sering digunakan *cameraman* untuk menambah gambar kameraman menjadi lebih indah. Jimmy jib ini sering dipakai di setiap acara-acara yang memerlukan shot-shot indah, misalnya seperti pada program Bintang Pantura 2 supaya tidak terlihat biasa-biasa saja. Penulis sering sekali diajarkan oleh senior muda untuk bagaimana cara mengoprasikannya dan bagaimana gambar yang diambil terlihat indah. Senior Muda *cameraman* berkata “ yang penting pikiran, hati, sama mata bener-bener sinkron”. Jimmy Jib yang di pakai di studio lima ada dua dan di tempatkan di pojok sebelah kiri dan di pojok sebelah kanan, untuk yang berada disebelah kiri Jimmy jib memakai ukuran panjang 12 meter fungsinya untuk mengambil gambar penonton yang berada di atas dan untuk mengambil *high angle*, terkadang jimmy jib yang ukuran 12 meter ini membantu untuk menyuting gambar ke meja juri dari arah samping kiri. Untuk Jimmy Jib yang berada di pojok kanan memakai sembilan meter yang fungsinya untuk mengambil *shot* juri dari arah kanan, dan penonton yang berada di belakang meja juri agar terlihat ramai di studio tersebut. Pengalaman yang penulis alami disini adalah sangat-sangatlah berkesan, karena penulis sempat mempraktikkan peralatan jimmy jib ini sebagai ilmu yang baru untuk belajar camera di studio tapi banyak sekali kendala yang penulis temukan dikala sedang mempraktikkan kamera tersebut, yaitu: penulis sering sekali susah bergerak di karenakan perut penulis yang sering berbenturan dengan *stick* jimmy jib dan tempat yang sempit memungkinkan penulis tidak bisa bergerak lebih leluasa, penulis pernah ditawarkan untuk memegang kamera ini ketika *on air* oleh senior tua, yang mengatakan “ berani tidak dut untuk memegang kamera ini untuk *on air*?, kalau

berani nanti tolong gantikan saya dikalau nanti saya kelelahan dan butuh istirahat”. Namun penulis disini karena masih banyak kurangnya untuk lebih memahami jimmy tersebut dan sering sekali melakukan kesalahan di awal-awal untuk mencoba mempraktikkannya, penulis mengatakan “saya belum berani bang, karena masih awam sekali untuk berani memegang kamera tersebut”. Akan tetapi lama kelamaan penulis berani untuk melakukannya di minggu-minggu berikutnya.

- b. *Camera Studio*: suatu alat *camera* yang digunakan untuk pengambilan gambar di dalam studio, camera ini sering dipakai oleh semua studio di Indosiar karena kamera tersebut sering menjadi master dari beberapa kamera, misalnya pada program acara Bintang Pantura 2, penulis mencoba mengambil gambar melalui *cam* dua pada studio 5, *cam* dua sangat berperan penting untuk mengambil artis yang sudah siap di tengah untuk *performance*, “Ready cam 2..... cam 2 on... zoom in pelan-pelan”, begitu juga pada program Stand Up Academy Indosiar, penulis disuruh untuk menggantikan senior yang berada di posisi *cam* empat, dengan sigapnya penulis menggantikan senior untuk memegang kamera empat atau kamera master juri untuk *stock shot* tertawa, tepuk tangan. Penulis sangatlah bergembira dikarenakan gambar penulis selalu masuk di televisi, dan sebagai pembelajaran untuk kedepannya penulis pun sering melakukan membuka youtube untuk melihat tayangan ulang gambarnya, seperti yang dikatakan oleh senior-senior lainnya “dud jika kamu mau tahu bagaimana gambar kamu, sering-sering liat rekaman youtube tentang kamu memegang kamera.. dan lihatlah gambar kamu, apakah gambar kamu itu sudah enak untuk dilihat atau belum?”, “meski menurut kamu gambar yang kamu tag bagus belum tentu juga gambar kamu enak dilihat orang lain kan?”. Pernyataan senior-senior ini sangatlah membangun semangat penulis untuk lebih giat lagi untuk melakukan teknik-teknik gambar untuk kedepannya.



- c. *HandHeld*: Penggunaan kamera tanpa tripod, hanya dengan tangan (Baksin, 2006, h. 250). Kamera ini sering digunakan pada program acara Bintang Pantura, D3'T3rong show season 2, penulis pernah merasakan memegang *handheld* pada program acara D3'T3rong show, waktu ketika artis Via Vallen menyanyikan lagu "Selingkuh", ketika memasuki *reff* tiba-tiba *Program Director* berkata "cam 5 move on track kelilingi artisnya" dan langsung saja penulis menuruti apa yang diperintahkan oleh sang *Program Director*, terkadang penulis suka menjaili sang artis ketika dia sedang berdendang dengan cara, maju melakukan teknik *shot close up* dengan sedikit kreasi mengambil gambar dari *low angle* yang sampai akhirnya penulis pun menambahkan kreasi lagi dengan mengambil gambar siluet dan mengelilingi artis, ketika sang artis pun sedang berkonsentrasi untuk berdendang hingga akhirnya sang artis pun kaget dikarenakan hampir terjatuh terlilit kabel karena *camera* satu *stand by* untuk *on*, mau tidak mau penulis yang sedang melakukan *handheld* di daerah sang artis, terburu-buru untuk mundur padahal senior *cameraman* yang berada tepat dibelakang penulis telah mengakatan "neng Via angkat kakinya ada kabel" tapi tidak dihiraukan. Dan akhirnya neng Via Vallen terjatuh akibat senior yang melakukan penarikan kabel yang meliliti sang artis tersebut. Ketika jeda break sang penulis pun meminta maaf kepada mba Via Vallen "mba maaf ya tadi sampai terjatuh, soalnya mba sudah dikasih tau oleh senior tapi tidak dihiraukan ". "tidak apa-apa kok mas, soalnya saya sedang fokus berdendang, jadinya saya tidak mendengar atau menoleh ke kamera".

Sebelum melakukan apa yang sudah penulis lakukan di atas, dalam hal merealisasikan gambar yang baik, adapun beberapa hal yang harus dilakukan jika akan melakukan perekaman dengan kamera, baik film maupun video:

- a. *White Balance*. Setiap kali akan melakukan perekaman dengan kamera maka *white balance* (W/B) perlu dilakukan. Tujuan mengatur *white balance* adalah untuk mensosialisasikan lensa kamera dengan keadaan sekitar objek perekaman. Peranan *White Balance* (W/B) disini sangatlah penting supaya warna yang di setting disini biar seimbang dengan kamera-kamera yang lain.



- b. *Focusing*, adalah usaha mencari gambar objek yang paling jauh dari semua objek dengan ukuran gambar paling dekat dan memosisikan gambar sejelas mungkin dengan memutar *ring focus*. Sesudahnya melakukan White Balance (W/B) semua *crew* yang bertugas diwajibkan mengecek kembali untuk mengatur fokus yang tadinya di pakai untuk *White Balance* menjadi *Follow Focus*, agar nantinya jika di pakai *live* tidak terjadi *blur*.

2. Setelah penulis melakukan hal tersebut di atas, senior kameraman Indosiar mengajarkan teknik-teknik *angle* camera dan pergerakan kamera adapun tekniknya yaitu:


- a. *Angle Camera*
  1. *High Angle*, merupakan pengambilan gambar dari atas objek, selama kamera di atas objek maka sudah dianggap *high angle*, biasanya teknik pengambilan angle ini dipakai oleh kamera jimmy jib, yang bertugas mencari gambar keindahan sehingga tidak akan *Jumping shot*
  2. *Low Angle*, sudut ini membangun kesan ‘berkuasa’ baik dalam soal ekonomi, politik, sosial, dan lainnya, dan biasanya kameraman mengemasnya diawali dengan *tilt up* (dari bawah keatas), teknik ini sering di pakai di program acara D3’T3rong show season 2 oleh *HandHeld*, karena jika ada artis cantik dan *sexy* itu adalah makanannya *HandHeld*, dari mulai berjalan maju tapi tetap pada teknik *Low Angle*, *tilt up* sampai ke teknik *Eye Level* dan memakai shot *Medium Close-up*.
  3. *Eye Level*, teknik kamera ini sering sekali dipakai oleh kameraman karena posisi kamera dan objek sejajar sehingga gambar yang diperoleh tidak ke atas atau ke bawah. Jika memakai *camera still* atau kamera yang dipasang di tripod, *cameraman* hanya menggunakan pergerakan kamera yaitu *Pan Left or Pan Right*.






- b. Pergerakan Kamera






Pergerakan kamera yang bervariasi sangat dibutuhkan pada setiap cara televisi sehingga menghasilkan kualitas program yang memuaskan kreatornya (Fachruddin, 2012, h. 159). Adapun istilahnya sebagai berikut:


1. *Swing*, Pergerakan seluruh badan kamera ke kiri dan ke kanan membentuk oval, tujuan sasaran gambar menunjukkan keberadaan objek dengan mempertahankan komposisi awal. Teknik pergerakan kamera ini hanya digunakan oleh *Jimmy Jib*, karena *swing* ini membantu pergerakan *jimmy jib* untuk mencari *Beauty Shot*.
  2. *Zoom In*, teknik pengambilan gambar dengan pergerakan lensa dari gambar yang luas menuju gambar yang lebih sempit. Teknik pergerakan *Zoom In* ini hampir semua kamera di Indosiar memakainya, Jika kamera *Jimmy Jib* biasanya dikombinasikan dengan *swing*.
  3. *Zoom Out*, teknik pengambilan gambar dengan pergerakan lensa dari gambar yang lebih sempit menuju gambar yang lebih luas.
  4. *Pan Left/Pan Right*, pengambilan gambar dengan melakukan pergerakan *camera head* secara *horizontal* ke kiri (*left*) dan ke kanan (*right*) pada poros tripod sesuai dengan kecepatan yang di inginkan.
  5. *Tilt Up*, pergerakan kamera dari bawah ke atas pada porosnya. Tujuan dilakukan pergerakan kamera ini untuk menyajikan ketinggian suatu objek.
  6. *Tilt Down*, pengambilan gambar dengan melakukan pergerakan kamera dari atas ke bawah. Adapun tujuannya dari pengambilan ini untuk menunjukkan keberadaan suatu objek yang berada dibawah.
3. Setelah semua proses dilakukan, maka penulis melanjutkan proses ke tahap selanjutnya yaitu jenis-jenis *shot* kamera, adapun produksi tersebut.

Tabel 3.2 Jenis-Jenis Shot Kamera

Istilah	Ukuran	Fungsi	Gambar
ECU ( <i>Extreme Close Up</i> )	Sangat dekat sekali, misalnya hidung, mata, telinga	Menunjukkan detail suatu objek	

<p>BCU (<i>Big Close-Up</i>)</p>	<p>Dari batas kepala hingga dagu objek</p>	<p>Menonjolkan objek untuk menimbulkan ekspresi tertentu</p>	
<p>CU (<i>Close-up</i>)</p>	<p>Dari batas kepala sampai leher bagian bawah</p>	<p>Memberi gambaran objek secara jelas</p>	
<p>MCU (<i>Medium Close-up</i>)</p>	<p>Dari atas batas kepala hingga dada atas</p>	<p>Menegaskan 'profil' seseorang</p>	
<p>MS (<i>Mid Shot</i>)</p>	<p>Dari batas kepala sampai pinggang (perut bagian bawah)</p>	<p>Memperlihatkan seseorang dengan 'tampangnya'</p>	
<p>KS (<i>Knee Shot</i>)</p>	<p>Dari batas kepala hingga lutut</p>	<p>Sama dengan MS</p>	

FS ( <i>Full Shot</i> )	Dari batas kepala hingga kaki	Memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitar	
LS ( <i>Long Shot</i> )	Objek penuh dengan latar belakangnya	Menonjolkan objek dengan latar belakangnya	
1 S ( <i>One Shot</i> )	Pengambilan gambar satu objek	Memperlihatkan seorang dalam frame	
2 S ( <i>Two Shot</i> )	Pengambilan gambar dua objek	Adegan dua objek sedang berbincang	
3 S ( <i>Three Shot</i> )	Pengambilan gambar tiga objek	Menunjukkan tiga orang berinteraksi	

GS (Group Shot)	Pengambila n gambar dengan banyak objek	Memperlihatkan banyak objek saling berinteraksi	
-----------------------	---	---	--

### 3.3.2 Kendala-Kendala Proses Kerja Magang

Selama menjalankan praktik kerja magang sebagai kameraman Indosiar, penulis merasakan kendala yang dialami pada saat menjadi kameraman. Kendala yang penulis alami secara garis besar yaitu dalam melakukan proses *zoom in*, *zoom out*, *follow focus* yang diarahkan oleh *Director* secara mendadak untuk melakukannya. Hal itu penulis alami karena pengalaman yang masih minim dalam mengoperasikan kamera. Selain itu jam terbang yang kurang saat penyuntingan, penulis seringkali terlambat untuk merespon.

Adapun kendala lain yang penulis temukan saat praktik kerja magang adalah:

- a. Kameraman seringkali mendapatkan teguran jika melakukan kesalahan, seperti *out focus*, sehingga menyebabkan kameraman kehilangan konsentrasi dan melakukan kesalahan lain.
- b. Jika mendapatkan tugas pada program “Mamah dan AA” yang *shooting*-nya dilaksanakan pada dini hari, kameraman sering kali kurangnya fokus dikarenakan kelelahan. Penyebab kelelahan tersebut, karena jadwal yang padat dan jeda istirahat yang singkat di antara program yang dilaksanakan malam hari dengan jadwal program yang dilaksanakan pada dini hari seperti program “Mamah dan AA” tersebut.
- c. Terkadang fokus kameranya sering kali macet, dikarenakan *setting*nya terlalu kencang.
- d. Penonton bayaran sering mengganggu ruang gerak dan kerja kameraman. Misalnya, ketika kabel *handheld* membentang di depan penonton, sering kali dipegangi oleh penonton bayaran tersebut, sehingga mengganggu ruang gerak kameramen yang memegang kamera *hendheld*.

- e. Gambar di LED kamera, banyak sekali yang goyang, dikarenakan penuhnya *backstage* tersebut oleh banyak kru dan penyanyi yang akan tampil selanjutnya beserta dekorasi panggung, sehingga menyebabkan kamera menjadi ikut goyang.

### 3.3.3 Solusi atas kendala yang ditemukan

- a. Ketika kameraman kehilangan fokus ketika lapar, sebaiknya digantikan oleh crew kameraman lain dan kameraman yang kehilangan fokus segera makan, akan tetapi jika kendala itu ditemukan lagi *On Air*, tunggu break atau segmen selanjutnya untuk minta digantikan.
- b. Mengenai program “Mamah dan AA”, sebisa mungkin kameraman yang mendapatkan tugas lanjutan diberikan istirahat sejenak atau digantikan oleh kameraman yang lain.
- c. Ketika fokus kameranya macet dikarenakan seting fokusnya terlalu kencang di aksesoris, sebisa mungkin untuk membetulkan atau mengkendorkan aksesoris yang terpasang di kamera yang menempel pada tripod, jika kamera Jimmy jib bermasalah harus menengok crew lain supaya di *talk back* ke *program director* supaya jimmy jib tersebut tidak di ambil gambarnya, dan menunggu *commercial break* atau iklan supaya diperbaiki kembali.
- d. Seharusnya penonton bayaran, diberi arahan agar tidak memegang kabel *handheld*, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan kelancaran dan keleluasaan kinerja kameraman, agar *handheld* tersebut bergerak bebas.
- e. Setidaknya untuk penampilan *next-one* di persiapkan ruangan khusus agar tidak mengganggu kameraman yang arahnya ke juri pada studio 5.